

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Peningkatan kinerja keuangan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk mengawasi kinerja manajer dan mencegah adanya manipulasi akuntansi. Banyak risiko yang akan terjadi jika perusahaan mengabaikan pentingnya kinerja keuangan ini. Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan.

Dengan penilaian laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola asset-asset perusahaan dan dapat menilai kinerja keuangan tersebut. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi. Berbagai dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan

tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan.

Salah satu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang mengalami fluktuasi adalah sektor industri barang konsumsi. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang baik tetapi pada industri barang konsumsi memiliki kinerja keuangan yang rendah karena kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Berikut ini gambaran kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur industri barang konsumsi :

**Tabel 1.1**  
**Nilai *Return on Assets* Perusahaan Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan ( <i>Return on Asset</i> )				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Akasha Wira International Tbk	5.36	4.90	6.30	4.70	5.96
2	PT. Delta Jakarta Tbk	32.76	27.45	32.84	35.99	37.09
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.43	9.21	10.54	9.95	12.06
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8.09	5.79	7.90	7.33	6.54
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26.60	18.43	30.10	39.00	32.50
6	PT. Mayora Indah Tbk	2.89	8.44	7.57	7.83	6.50
7	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-2.89	-4.63	-3.93	2.30	-2.36
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	10.03	12.44	11.09	5.43	3.54

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1 diatas dapat lihat bahwa terjadi fluktuasi nilai kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, dimana dapat dilihat pada PT. Akasha Wira International Tbk, pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 5,36, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar

4,90, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 6,30, akan tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4,70 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 5,96. Terjadinya fluktuasi nilai *return on assets* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mungkin disebabkan oleh masih kurang baiknya risiko yang tinggi, kurangnya efisiensi dan kurangnya penerapan *good corporate governance* di perusahaan.

Dalam penelitian (**Hariasih, Yulianto and Hidayat, 2018**) penilaian meningkatnya kinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya hanya dari tingkat penjualan atau pendapatan yang meningkat saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja-kinerja keuangan yang tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan kemudian yang akan menjadi patokan bagi para investor untuk melakukan keputusan investasi. Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik kemudian akan menjadi pilihan favorit para investor untuk melakukan kegiatan investasi, karena kemungkinan untuk mendapatkan *dividen yield* yang lebih tinggi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu risiko. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadi akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan. Pengidentifikasian risiko dilakukan agar perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi. Adanya pengelolaan atas risiko maka ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko tersebut dapat diminimalkan. Risiko diukur dari sudut pandang perusahaan

dibedakan menjadi risiko bisnis dan risiko keuangan. Risiko keuangan merupakan tambahan risiko yang dikenakan pada pemegang saham biasa sebagai akibat dari keputusan perusahaan menggunakan hutang. Sedangkan risiko bisnis merupakan tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila tidak menggunakan hutang (Saraswathi, Wikusana and Rahyuda, 2016).

Berikut ini gambaran dari risiko yang dimiliki oleh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

**Tabel 1.2**  
**Nilai Risiko Perusahaan Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Akasha Wira International Tbk	0.71	0.99	1.00	0.99	0.91
2	PT. Delta Djakarta Tbk	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.08	1.13	0.87	0.88	0.98
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3.03	1.74	1.77	1.36	2.12
6	PT. Mayora Indah Tbk	1.51	1.18	1.06	1.03	1.29
7	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.64	0.91	1.33	1.31	1.58
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.23	1.28	1.02	0.62	0.51

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai risiko pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, seperti yang dapat dilihat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, pada tahun 2014 nilai risiko sebesar 3.03, pada tahun 2015 turun menjadi sebesar 1,74, pada tahun 2016 mengalami

kenaikan menjadi sebesar 1.77, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1.36 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 2.12. Terjadinya fluktuasi pada nilai struktur modal risiko disebabkan kurangnya modal yang dimiliki untuk menjamin kewajiban perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu efisiensi. Menurut Nursatyani dalam (Sarawati, 2015), efisiensi merupakan salah satu parameter yang sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi. Tingkat efisiensi adalah pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan.

Berikut ini gambaran efisiensi yang diukur dengan rasio *total asset turnover* yang dimiliki oleh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

**Tabel 1.3**  
**Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	Return on Equity				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Delta Djakarta Tbk	21,79	28,64	31,20	29,04	18,5
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,57	12,86	10,51	10,16	11,01
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9,13	8,06	4,38	5,99	4,04
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	55,74	39,36	65,72	35,63	23,65
5	PT. Mayora Indah Tbk	7,33	8,97	10,90	3,98	11,02
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	5,66	3,75	-0,96	-4,54	-6,87
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	15,29	12,38	8,67	8,80	2,01

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai efisiensi yang diproksikan dengan *total asset turnover* juga mengakami fluktuasi, hal ini dapat dilihat bahwa untuk PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk, pada tahun 2014 nilai *total asset turnover* sebesar 15,29%, pada tahun 2015 turun menjadi 12,38%, pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi menjadi 8,67%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 8,80%, tetapi pada tahun 2018 nilai *total asset turnover* mengalami penurunan yang cukup tinggi menjadi 2,01%.

Terjadinya fluktuasi terhadap *efisiensi (total asset turnover)* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini memberi gambaran bahwa masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya yang dimilikinya dalam memperoleh laba. Perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik, modal yang cukup tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh **(Sarafina and Saifi, 2017)**, menemukan bahwa efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, selanjutnya penelitian **(Hartono and Nugrahanti, 2014)**, menemukan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkain hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu ukuran yang memfasilisasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai

sarana untuk menentukan teknik monitoring. Penelitian yang dilakukan oleh (Sarafina and Saifi, 2017), menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta penelitian (Goldwin and Christiawan, 2017), menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Dalam penelitian (Goldwin and Christiawan, 2017), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan Industri Barang Konsumsi pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Nilai Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2014-2018**

No	Emiten	Ukuran Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Delta Djakarta Tbk	15,45	16,31	18,06	19,05	17,92
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15,67	16,47	18,19	18,98	18,13
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	15,94	16,61	18,36	19,23	15,88
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	16,25	17,03	18,47	17,31	16,09
5	PT. Mayora Indah Tbk	16,61	17,13	18,48	17,45	16,13
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	15,78	16,20	15,88	17,57	16,32
7	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk	16,04	17,33	15,98	17,58	16,57

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlihat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk, pada tahun 2014 ukuran perusahaannya sebesar 15,45, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 16,31, pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi sebesar 18,06, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 19,05, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 17,92. Terjadinya fluktuasi ukuran perusahaan mungkin disebabkan oleh laba yang juga mengalami fluktuasi. Hasil penelitian (Goldwin and Christiawan, 2017), menemukan bahwa ukura perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian (Sarafina and Saifi, 2017), menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul: **Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:



1. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan industri barang konsumsi tahun 2014-2018.
2. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Tingginya risiko yang dihadapi oleh perusahaan industri barang konsumsi tahun 2014-2018.
4. Perusahaan beresiko kehilangan investor karena penurunan kinerja keuangan.
5. Masih belum efisiennya perusahaan dalam mengelalo asset yang dimiliki dalam meningkatkan penjualan
6. Nilai *total asset turnover* perusahaan industri barang konsumsi mengalami fluktuasi tahun 2014-2018.
7. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan.
8. Terdapat masalah dalam mengembangkan *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
9. Terjadinya fluktuasi ukuran perusahaan industri barang konsumsi tahun 2014-2018.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka pada penelitian ini penulis hanya akan meneliti mengenai pengaruh risiko, tingkat efisiensi, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang disusun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh risiko, tingkat efisiensi, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Mengetahui pengaruh tingkat efisiensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
5. Mengetahui pengaruh risiko, tingkat efisiensi, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
  - a. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan.
  - b. Membantu penulis untuk lebih memahami tentang pengaruh risiko, tingkat efisiensi dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
  - c. Membantu penulis untuk memahami tentang kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan.
2. Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
  - a. Perusahaan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh risiko, tingkat efisiensi dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
  - b. Perusahaan dapat mengevaluasi hasil penerapan dari pengaruh risiko, tingkat efisiensi dan *good corporate governance* apakah berdampak baik atau tidak dan mencari solusi untuk tersebut.
3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dijadikan masukan berharga yang akan memperkaya penelitian dan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dan melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.